

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebih atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara, hal ini bisa terjadi terhadap wanita maupun pria. Dari seluruh penjuru dunia, penyakit kanker payudara (*breast cancer/carcinoma mammae*) diberitakan sebagai salah satu penyakit kanker yang menyebabkan kematian (Nugroho, 2011).

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya diagnosis baru yang dicatat oleh *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita kanker payudara mengalami kenaikan yang signifikan dari 641.000 menjadi 1,6 juta lebih pada tahun 2011. Bahkan di Negara-negara maju jumlah penderita kanker payudara stadium lanjut mengalami penurunan. Survei terakhir di dunia menunjukkan tiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan tiap 11 menit ditemukan seorang perempuan meninggal akibat kanker payudara (Emilda, 2014).

Kanker payudara menjadi kanker paling umum di dunia dan merupakan kanker yang paling sering di antara perempuan dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang di diagnosa pada tahun 2012 (25% dari semua kanker). Kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah kurang berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah yang lebih maju (794.000 kasus) (KemenKes RI, 2016).

Menurut profil kesehatan, kanker payudara ini menjadi pembunuh nomor satu di Indonesia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012 kanker tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. Jika hal ini tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang yang meninggal dunia (DepKes RI, 2012).

Sulawesi Utara menjadi salah satu daerah yang terdapat kasus kanker payudara, dari data Riskesdas 2013 prevalensi kanker berada di atas prevalensi nasional yaitu 17 per 10.000 penduduk (nasional 14 per 10.000 penduduk) (DiKes, Sulut, 2016). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara prevalensi tahun 2015 terdapat enam kasus kanker payudara, dua diantaranya telah meninggal dunia dan dua kasus baru sedangkan tahun 2016 terdapat tujuh kasus kanker payudara tiga diantaranya telah meninggal dunia dan tiga orang kasus baru, rentan bulan Januari-November tahun 2017 terdapat 8 kasus kanker payudara, empat orang kasus baru (Dikes Kab, 2017). Dilihat dari jumlah kasus dari tahun 2015-2017 terdapat peningkatan kasus. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Bintauna terdapat 5 kasus kanker payudara, empat diantaranya terdapat di Desa Talaga, satu orang meninggal pada tahun 2015, dua orang pada tahun 2016 dan satu orang berhasil sembuh, namun masih menjalani kemoterapi sampai sekarang.

Penyakit ini tidak mematikan bila terdeteksi secara dini dan diobati. Kanker payudara dapat dideteksi secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari), pemeriksaan klinik, dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat

menekan angka kematian sebesar 25-30%. Sebagian kanker payudara (77%) menyerang wanita yang berusia >50 tahun. Tetapi apabila kanker menyerang wanita usia muda maka kebanyakan kanker tersebut lebih agresif dan angka kematian yang timbul pun sangat tinggi (Emilda, 2014). Diagnosa dini atau deteksi awal merupakan langkah awal, paling depan, paling penting dalam pencegahan kanker. Karena itu untuk semua jenis kanker dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara survival dan stage kanker waktu pengobatan. Makin awal pengobatan diberikan, makin tinggi nilai survival yang diharapkan (Bustan, 2000). Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di karenakan kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara maupun tentang Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) itu sendiri.

Pengetahuan perempuan tentang kanker payudara sangat dibutuhkan dalam mencegah kanker payudara tersebut, Erbil (2012) dalam Abdullah dkk (2013) “Pengetahuan perempuan tentang risiko dan manfaat dari deteksi dini kanker payudara berpengaruh positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga perawatan kesehatan professional dapat mengembangkan program kesehatan payudara yang efektif”. Dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan para ibu-ibu akan mampu memotivasi diri mereka untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan upaya pencegahan dini. Pencegahan dini perlu dilakukan karena kebanyakan kasus baru kanker payudara yang ditemukan sudah berada pada stadium lanjut sehingga ini sangat mempengaruhi pada tingkat kesembuhan pasien. Salah satu upaya deteksi dini

yang dapat dilakukan secara mandiri yaitu dengan perilaku periksa payudara sendiri (Sadari). Meskipun prosedurnya sederhana dan memerlukan sedikit waktu namun ini harus dilakukan dengan sikap yang benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain pengetahuan dukungan sosial dari orang-orang terdekat juga sangat di butuhkan bagi suatu individu. Baron & Byrne, (2003) dalam Puspita (2016) “Dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti bagi individu. Dukungan sosial dapat dipenuhi dari keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga, saudara, dokter (petugas kesehatan), psikolog, dan psikiater”. Menurut Collins and al (2012) dalam Puspita (2016) bahwa “faktor dukungan sosial itu dapat meningkatkan motivasi bagi perempuan untuk melakukan program skrining kanker payudara. Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa faktor sosial dan kognitif serta faktor pelaku memainkan peran penting dalam pembelajaran. Perlakuan individu adalah hasil interaksi faktor dalam diri (kognitif) dan lingkungan. Perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial”.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 10 wanita usia subur (WUS) bahwa di dapat 8 orang diantaranya tidak mengetahui apa itu pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) hal ini di sebabkan karena rendahnya pendidikan, informasi serta dukungan sosial yang mereka dapatkan. Dari 10 orang tersebut 8 diantaranya pendidikan terakhir pada bangku Sekolah Dasar dan 3 SMA, mereka

juga tidak mendapatkan dukungan sosial dari siapapun termasuk petugas kesehatan, ini juga dibuktikan dengan wawancara dengan petugas kesehatan Puskesmas yang mengatakan bahwa mereka tidak memiliki program mengenai Kanker Payudara ataupun Sadari. Hal ini lah yang menyebabkan angka kasus kanker payudara meningkat di Sulawesi Utara karena belum adanya penanganan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Desa Talaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Dari kasus tersebut maka didapat satu orang penderita dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yaitu 100% pada tahun 2015, dua orang penderita dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yaitu 100% pada tahun 2016, dan satu orang penderita pada tahun 2017 masih menjalani kemoterapi, angka ini menunjukkan keganasan kanker payudara di Desa Talaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Hasil wawancara dengan wanita usia subur (WUS), 8 (80%) dari 10 orang yang di wawancara diantaranya tidak mengetahui tindakan pemeriksaan payudara sendiri.

3. Tidak adanya penanganan atau sosialisasi tentang kanker payudara dan Sadari hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara petugas kesehatan di Puskesmas yang mengatakan bahwa mereka tidak memiliki program tentang Sadari.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Dengan Tindakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di Desa Talaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan sosial dengan tindakan Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di Desa Talaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

#### 1.4.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di Desa Talaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di Desa Talaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
3. Mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di Desa Talaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

4. Mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di Desa Talaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu kesehatan masyarakat khususnya pengaruh pengetahuan dan dukungan sosial dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di Desa Talaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

### **1.5.2 Secara Praktis**

#### **1. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya wanita usia subur (WUS) tentang pengaruh pengetahuan dan dukungan sosial dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari).

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Menambah pengalaman dan pengetahuan serta memperluas wawasan tentang pengaruh pengetahuan dan dukungan sosial dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Melatih proses berpikir secara ilmiah dan sebagai sarana belajar untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

### 3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan tentang pengaruh pengetahuan dan dukungan sosial dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari).